

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik. Pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal agar terwujud suatu kepribadian yang paripurna pada dirinya (Yusuf, 2018 : 8-10). Pendidikan juga bisa membawa manusia kedalam perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam meningkatkan mutu pendidikan bukan semata-mata tugas pemerintah saja tetapi juga guru, orang tua, siswa dan masyarakat yang harus ikut berperan langsung.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang berkualitas dan membaya seseorang ke arah yang lebih baik. Pendidikan menuntut kita akan pentingnya belajar. Belajar merupakan suatu proses bersifat multi yang terjadi kepada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) maupun yang mencangkup nilai dan sikap (*afekti*) (Yuberti, 2014 : 1-2).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang didalamnya terkandung berbagai aspek yaitu bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat, adanya penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkannya, adanya perubahan pribadi. Belajar merupakan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran dimaksud untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar (Yuberti, 2014:3-8).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang meliputi tenaga pendidik, peserta didik dan semua kegiatan belajar yang ada didalamnya. Proses pembelajaran terdapat dua komponen yang tidak bisa dipisahkan yaitu guru dan siswa. Antara dua komponen tersebut harus menjalin interaksi yang bisa menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, dalam proses pembelajaran banyak hal yang diperhatikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar yaitu berupa teknik, model, metode pendekatan maupun strategi yang harus ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar (Anton, 2015).

Strategi yang harus dimiliki guru pada saat belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan tercapai tujuan belajar yang diharapkan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan salah satunya yaitu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian

metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Penggunaan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajara yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas.metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran (Aidah, 2020 : 3).

Memilih dan menggunakan metode pembelajaraan berdampak pada penguasaan materi oleh siswa nya. Ketuntasa dalam proses belajar yang tidak tercapai siswa berawal dari kurangnya penguasaan materi, sedangkan rendahnya penguasaan materi salah satu penyebabnya yaitu kurang tepat nya penggunaan metode belajar dan siswa tidak terlibat langsung yang akan berdampak pada pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas II SD N 2 Blitarejo hampir seluruhnya menggunakan metode ceramah termasuk pada saat menjelaskan materi tentang teks permintaan maaf menggunakan metode ceramah dan menulis di papan tulis, sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat kemudian mengerjakan latihan-latihan soal. Kegiatan belajar mengajar tersebut berdampak terhadap pemahaman siswa kelas II di SD N 2 Blitarejo.

Materi teks permintaan maaf sangat penting di pelajari di sekolah. Permintaan maaf ini berguna untuk meredam amarah yang ada dalam diri orang yang didzalimi. Penyesalan atas kata-kata atau perbuatan di masa lalu serta janji untuk tidak mengulangi perbuatan salah berfungsi untuk meredam amarah yang bergejolak dalam diri seseorang yang disakiti. Ketika nama seseorang disebut-sebut bersalah oleh masyarakat, banyak di antara mereka yang sibuk menyewa pengacara untuk memperkuat tidak bersalah. Mereka juga sibuk berbicara di media massa bahwa mereka tidak terlibat. Saya rasa akan lebih *gentle* bila mereka mengatakan minta maaf dan siap untuk diproses secara hukum. Maka dari itu pentingnya siswa menguasai materi tentang teks permintaan maaf.

Solusi dalam mengatasi masalah diatas yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan langsung siswa dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir, dan keterampilan intelektual, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata. Salah satunya dengan penerapan metode *role playing* karena metode *Role Playing* (bermain peran) merupakan salah satu pembelajaran alternatif yang memberikan nuansa baru dalam pembelajaran yang cenderung kreatif (Maiti & Bidinger, 2017).

Penerapan metode *role playing* ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan siswa tidak mengandalkan guru dengan belajar sendiri secara aktif. Melalui keaktifan siswa dalam belajar membuat mereka mudah dalam menguasai materi

pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD N 2 Blitarejo pada materi teks permintaan maaf KD 4.6. Menyampaikan ungkapan-ungkapan santun (menggunakan kata “maaf”, “tolong”) untuk hidup rukun dalam kemajemukan. dengan menerapkan metode *role playing* yang diharapkan agar siswa dapat lebih memahami materi ini.

Materi teks permintaan maaf menggunakan *metode role playing* di SD N 2 Blitarejo pada masa pandemi *Covid-19* bisa diterapkan pada saat pembelajaran *luring* berlangsung. Proses belajar di SD N 2 Blitarejo menggunakan sistem *daring luring*, dimana proses pembelajaran *daring* dilaksanakan menggunakan aplikasi *whatsapp* sedangkan proses pembelajaran *luring* dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu yaitu pada hari Kamis dan Jum’at.

Peneliti mengangkat judul “Penerapan Metode *Role Playing* Pada Materi Teks Permintaan Maaf Dalam Pembelajaran Tematik Kelas II di SD 2 Blitarejo”. Penelitian ini menitik beratkan pada tingkat keberhasilan penerapan metode *role playing*. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anida Ryzqyana, 2019) yaitu “Implementasi Metode *Role Playing* Dalam Pembelajaran Tematik Aspek Bahasa Indonesia Kelas 1A MI Cokroaminoto Purwasana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjar Negara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan metode *role playing* pada materi teks permintaan maaf dalam pembelajaran tematik kelas II di SD N 2 Blitarejo?”

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan metode *role playing* pada materi permintaan maaf teks permintaan maaf dalam pembelajaran tematik kelas 2 di SD N 2 Blitarejo?”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bidang ilmu pendidikan tematik tentang penggunaan metode *role playing* pada materi permintaan maaf teks permintaan maaf dalam pembelajaran tematik kelas II di SD N 2 Blitarejo.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengambilan kebijakan tentang penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran agar siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran oleh guru.